

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi ditengah masyarakat saat ini tidak bisa lepas dari pasar dan perbankan. Pasar dan perbankan sudah menjadi satu kesatuan tempat masyarakat melakukan transaksi jual beli seperti kebutuhan pribadi, dan barang elektronik dan sebagainya. Namun bisa menjadi tempat untuk bertransaksi jual beli. Semakin banyaknya kebutuhan masyarakat sekarang ini pasar uang atau perbankan kian menjadi minat masyarakat yang luar biasa karena memberikan manfaat untuk kemajuan masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi perbankan syariah mempunyai beberapa capra untuk menarik masyarakat untuk melakukan transaksi dibidang pembiayaan, khususnya nasabah kecil yang membutuhkan asupan dana untuk mengembangkan usahanya dan menambah modal agar lebih berkembang lagi. Pembiayaan perbankan syariah melakukan bagi hasil antara nasabah dan pighak penyalur dana.

Selain itu, Perbankan sangat erat kaitannya dengan ekonomi di masyarakat indonesia. Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan jalan lain jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Bersamaan itu, system perbankan syariah dan perbankan konvesioanal

sangat mendukung masyarakat untuk memperluas dan meningkatkan pembiayaan bagi sector – sector perekonomian Indonesia.¹

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 di sebutkan bahwa, bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.² Fungsi bank sebagai penyalur dana membuat bank memiliki posisi strategis dalam ekonomi masyarakat Indonesia

Kegiatan bank yang menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat membutuhkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi. Untuk itu akan menambah perekonomian nasional. Bank syariah sangat memberikan dampak terhadap perkembangan sector riil khususnya UMKM. Hal ini dikarenakan pola mudharabah dan musyarakah merupakan pola investasi langsung pada sector riil dan return pada sector keuangan (bagi hasil). Harapannya, keberadaan bank syariah mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan pertumbuhan sector riil.

Peran UMKM dalam perekonomian Indonesia ditunjukkan oleh populasinya sebagai pemegang usaha besar dan menjadi perekonomian yang tangguh. UMKM membuktikan kemampuannya untuk tetap *survive* dengan sumber daya pribadi inilah membuat banyak pihak merasa optimis

¹ Bank Indonesia, Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia, dalam www.bi.go.id diakses pada 6 April 2020 pukul 20.52

² Undang – undang perbankan syariah, (Jakarta: Sinar Grafika,2008), hal 4

bahwa UMKM di masa sekarang dan di masa depan mejadi penyelamat perekonomian nasional.³

Saat ini UMKM merupakan unit usaha yang sangat berpotensi dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian indonesia. Dimana UMKM mampu berperan secara dominan jika dilihat dari banyaknya unit usaha yang ada dalam UMKM. UMKM juga turut berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB) secara nasional. Dengan demikia potensi kredit UMKM apabila dikelola dengan baik akan menjadi basis perbankan dalam pemyaluran kredit / pembiayaan masa depan.

Bank Umum Syariah dalam menyalurkan dana kepada UMKM masih kecil dibandingkan mengalokasikan dananya ke Non UMKM. Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM membuat kemampuan UMKM berkiprah dalam perekonomian nasional belum dapat maksimal. Selain itu, kredit perbankan juga sulit diakses oleh UMKM, diantaranya adalah karena prosedur yang rumit serta banyaknya UMKM yang belum *brankable*.

Kendala paling besar yang dialami UMKM yaitu adalah kesulitan pelaku UMKM dalam mendapatkan modal. Salah satu penyebabnya adalah tingkat suku bunga kredit yang tinggi, karena dalam setiap pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan dipengaruhi berbagai kondisi

³ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2007), hal.120

seperti tingkat suku bunga, inflasi dan juga investasi. Selain itu prinsip kehati-hatian yang harus dipegang oleh bank menjadi salah satu alasan mengapa bank mengeluarkan sedikit dana untuk penyaluran kredit pembiayaan. Sehingga pebisnis terbagi menjadi 2 *bankable* dan *non-bankable*, dan sebagian besar UMKM masuk kedalam kategori *non – bankable*.⁴

Bentuk pembiayaan yang diberikan bank-bank syariah kepada UMKM diharapkan menjadi solusi bagi masalah perekonomian saat ini. Tanpa kredit atau pembiayaan UMKM akan kehilangan potensi untuk tumbuh dan berkembang karena dukungan utama berdirinya UMKM adalah pembiayaan UMKM, jadi keduanya tidak terlepas.⁵

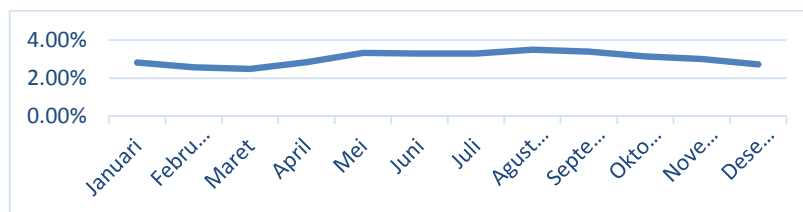
Perekonomian nasional selalu menarik perhatian perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan adalah inflasi. Karena ketika terjadi inflasi yang tinggi maka nilai riil uang akan turun. Keadaan ini menyebabkan masyarakat lebih suka menggunakan uangnya untuk berjaga-jaga atau berspekulasi dengan cara membeli harta seperti tanah dan bangunan. Hal ini akan merugikan perbankan syariah karena nasabah berpotensi melakukan penarikan uang dari perbankan.⁶ Maka dari itu kegiatan perbankan dalam menyalurkan dananya untuk pembiayaan akan terganggu.

⁴ Syafi'i Antonio, Peran Ekonomi Syariah dalam Pembangunan Daerah, *Jurnal Multikultur dan Multireligius* Vol. IX, No. 33, Januari – Maret 2010, hal. 51.

⁵ A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 21.

⁶ <http://Prof.staf.gunadarma.ac.id/download/2016/06/inflasi.pdf>.

Grafik 1.1
Tingkat Inflasi
Periode Desember 2019



Sumber: www.bi.go.id

Pada grafik tersebut inflasi pada bulan maret – mei mengalami kenaikan sekitar 2.48% samapi 3.32%, kemudian pada bulam juli mengalami penurunan sekitar 3.28% dan kembali kenaikan pada bulan agustus 3.49% dan merupakan puncak kenaikan pada tahun 2019 ini. Sedangkan mengalami penurunan kembali pada bulan oktober sampai desember yaitu sekitar 3.00% samapi 2.72%.

Judiseno mengatakan bunga selalu digunakan dalam berbagai kebijakan moneter yang diambil oleh otoritas moneter. Bunga sebagai instrumen artinya adalah tingkat bunga dapat berfluktuasi dari singkat yang satu ketingkat yang lainnya.⁷ Maka dari itu memahami suku bunga merupakan keharusan bagi setiap pelaku bisnis baik sebagai pelaku yang kelebihan dana (investor) maupun sebagai pelaku yang kekurangan dana (debitor). Bagi investor akan sangat membantu memilih alternative investasi yang lebih

⁷ R. Judiseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Utama, 2007), hal.65

menguntungkan dan bagi debitur akan berguna dalam mengambil keputusan pembiayaan guna mendanai investasi yang akan dilakukan agar menghasilkan biaya modal yang murah.

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi, yang ditunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam konsep nilai tambah (*value added*) yang diciptakan secara total dikenal sebagai Produk domestik bruto. Dengan demikian PDB dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu negara atau sebagai cerminan keberhasilan suatu permintaan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi.

Dalam dunia perbankan, sumber dana terbesar adalah investasi, sedangkan sumber lainnya ada 3 macam yaitu dari pihak pertama, pihak kedua dan pihak ketiga. Investasi merupakan sumber dari pihak ketiga dimana sumber dananya biasanya dari simpanan nasabah, baik itu simpanan jangka panjang atau jangka pendek. Dimana pihak bank akan mengelola dana simpanan tersebut untuk disalurkan kembali kepada penerima saluran dana atau mengembangkan usahanya. Dengan demikian peran penabung sangat penting untuk meningkatkan laju pertumbuhan PDB.⁸

Apabila perbankan syariah menggunakan bagi hasil dan *profit loss sharing*, namun berbeda dengan pasar uang dan perbankan konvensional yang

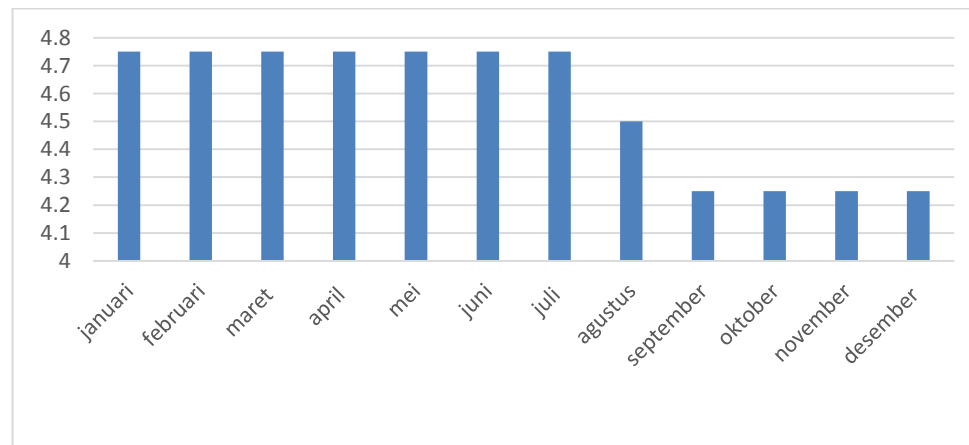
⁸ Henry Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, Jakarta: PT Malta Printindo, 2009), hal. 3

secara umum menggunakan BI Rate sebagai acuan untuk menentukan bunga. Lebih lanjut definisi BI Rate dijelaskan dalam situs resmi Bank Indonesia dengan pengertian, BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁹

Akhir tahun 2016 BI Rate sudah berganti nama menjadi BI – 7 Day Repo Rate. BI-7 Day Repo Rate memiliki tingkat suku bunga yang lebih rendah dibandingkan BI Rate. Melalui kebijakan baru Bank Indonesia di bidang moneter ini diharapkan dapat mempercepat penyesuaian perbankan dalam menetapkan suku bunganya. Bagi masyarakat, suku bunga bank yang lebih cepat turun tentu memberikan dampak yang lebih cepat juga dirasakan oleh masyarakat.

⁹ Bank Indonesia, *BI Rate Sebagai Suku Bunga Acuan*, dalam www.bi.go.id diakses 7 April 2020 pukul 05.60 WIB

Grafik 1.2
Data BI – 7 Day Repo Rate
Periode Desember 2017



Sumber: www.bi.go.id

Tahun 2017, data BI – 7 Day Repo Rate tertinggi sekitar pada bulan Januari hingga Juli sebesar 4,75 % dan pada bulan Agustus turun 0,25 % yaitu sebesar 4,50 %. Terendah pada bulan September hingga bulan Desember sebesar 4,25%. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga acuan BI – Rate memiliki selisih sebesar 0,5% selama satu tahun terakhir. Ada berbagai macam faktor yang menyebabkan BI Rate berubah khususnya karena terjadi inflasi.

Penyaluran kredit sangat berpengaruh pada pendapatan bank, namun penyaluran pembiayaan yang efektif belum tentu dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Penyaluran pembiayaan yang efektif dapat dilihat melalui tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nya, dimana tingkat FDR ini mencerminkan tingkat pembiayaan yang optimal, LDR/FDR sendiri

merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Inflasi, Investasi, *BI-7 Day Repo Rate*, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode april 2016 – desember 2019. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan UMKM pada Bank Syariah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Isvandiari bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Anwar yang menghasilkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan UMKM.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dan Anwar bahwa *BI-Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UMKM. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilegbinosa dan Jumbo bahwa *BI-Rate* mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

Selanjutnya hasil penelitian tentang investasi menurut Siswanti Rachma bahwa investasi berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM sektor manufaktur. Sedangkan menurut Nurhidayah dan Ani Isvandary bahwa investasi yang berpengaruh terhadap PDB tidak mempengaruhi pembiayaan UMKM yang dilakukan pihak bank syariah.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Inflasi, Investasi, BI-7 Day Repo Rate, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode April 2016 – Desember 2019”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk menghindari meluasnya penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah mengalami ketidakstabilan peningkatan dan penurunan dari 2016 – 2019. Pada tahun 2016 menuju tahun 2019 pembiayaan UMKM mengalami fluktuasi. Dari fluktuasi tersebut setidaknya memberikan profit pada bank dan pertumbuhan ekonomi dan juga terdapat faktor yang mempengaruhi pembiayaan UMKM diantaranya inflasi, investasi, *Financing to deposit ratio* dan Produk domestik bruto.
2. Inflasi mengalami peningkatan dan penurunan dalam jumlahnya, namun inflasi yang cenderung terus meningkat BUS harus tetap menjaga pertumbuhan dari ekuitas agar tidak mengalami penerunan secara drastis dan masyarakat tetap menyimpan uangnya di bank. Hal tersebut sangat mempengaruhi pembiayaan pada BUS.
3. Invesyasi yang tergambarkan dalam laju pertumbuhan PDB dan mengalami kenaikan dan penurunan dalam jumlahnya. Sehingga investasi mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya dan hal ini yang akan mempengaruhi terhadap pembiayaan BUS, karena investasi memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan nasional khususnya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
4. BI – 7 Day (*Reserve*) *Repo Rate* pada tahun 2016 sampai tahun 2018 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Sehingga operasional

perbankan mengalami ketidakpastian setiap tahunnya. Dengan demikian kondisi seperti ini yang akan mempengaruhi pembiayaan yang dilakukan oleh BUS. Dalam penelitian ini berfokus pada BI – 7 *Day Repo Rate* suku bunga baru bank Indonesia.

5. Tingkat FDR pada tahun 2016 – 2019 telah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dengan kondisi ini maka akan sangat mempengaruhi pembiayaan yang dilakukan BUS, karena tingkat FDR merupakan cerminan tingkat pembiayaan yang optimal dalam BUS. Sehingga penyaluran pembiayaan yang efektif dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.
6. Produk Domestik Bruto pada perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi, yang menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Dengan demikian PDB dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kinerja perekonomian suatu Negara atau cerminan keberhasilan suatu permintaan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia?
3. Apakah *BI-7 Day Repo Rate* berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia?
4. Apakah *Financing to deposit ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia?
5. Apakah Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia?
6. Apakah inflasi, investasi, *BI-7 Day Repo Rate*, *Financing to deposit ratio* (FDR), Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada bank umum syariah di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sehingga dapat dicapai tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh antara investasi terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh antara *BI-7 Day Repo Rate* terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh antara *Financing to deposit ratio* (FDR) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh antara Produk Domestik Bruto terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menguji pengaruh antara inflasi, investasi, *BI-7 Day Repo Rate*, *Financing to deposit ratio* (FDR) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan keilmuan bagi pihak-pihak yang bersangkutan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dalam bidang perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis:

- a. Pihak Bank Umum Syariah diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumbagan pemikiran yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya

- b. Bagi akademik diharapkan menjadi sumbangsih perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai rujukan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.

F. Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Pembatasan ruang lingkup penelitian nantinya terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya. Ruang lingkup penelitian terbatas pada inflasi, investasi, *Financing to Deposit Ratio*, BI-7 (*Reserve*) *Repo Rate* dan Produk Domestik Bruto. Kelima variable ini sebagai variabel independen dan variabel dependen Pembiayaan UMKM. Adanya batasan masalah dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini. Penelitian ini memberikan batasan – batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Data Penelitian yang digunakan adalah data triwulan yang diakses melalui website Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik yang terdiri dari Bank Umum Syariah
- b. Keterbatasan dari objek penelitian ini yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan yang dipublikasikan. Selain itu, khususnya bagi peneliti memiliki batasan pada waktu, tenaga, pikiran dan dana dalam melakukan penelitian.

G. Penegasan Istilah

a. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan Bank Syariah menurut Undang –undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 adalah penyediaan uang dan tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.¹⁰

b. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Sebaliknya, jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap barang – barang / komoditas dan jasa didefinisikan sebagai deflasi.¹¹

c. Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang¹². Istilah investasi bisa dikaitkan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan dana pada sekor riil (tanah, emas, mesin, atau

¹⁰ Adimarwan, A, Karim , “*Bank Islam*”, Jakarta : PT Raja Grafindo, 2013), hal. 472.

¹¹ Adiwarman A. Karim. *Ekonomi Makro Islam*, hal 510

¹² Eduardus Tendelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi, cet. 1 (Yogyakarta, BPFE, 2001), hlm 1.

bangunan) maupun asse finansial (deposito, saham atau obligasi) merupakan aktifitas yang umum dilakukan.

d. *BI-7 Day Repo Rate*

BI-7 Day Repo Rate adalah kebijakan suku bunga acuan baru yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. Orientasinya agar suku bunga kebijakan baru ini dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI-7 Day Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan.¹³

e. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank atau mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan permohonan kredit atau pembiayaan dengan cepat.¹⁴

f. *Produk Domestik Bruto*

Produk Domestik Bruto *Produk Domestik Bruto* adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi didalam negara yang

¹³ Bank Indonesia, BI 7 Day (Reserve) Repo Rate dalam <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx> diakses 09 Juli 2019

¹⁴ A. S Yanis dan M. P Priyadi, Faktor-faktor yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 1-16,2015.

bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Dimana didalamnya termasuk *output* barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh perusahaan milik negara yang bersangkutan maupun milik warga negara asing yang berdomisili dinegara bersangkutan¹⁵.

g. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Menengkap dan UKM) mendefinisikan usaha kecil (UK) termasuk usaha mikro (UM), sebagai salah satu badan usaha milik warga Negara Indonesia, baik perorangan maupun berbadan hukum yang memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan sebanyak-banyaknya Rp. 200 juta dan atau mempunyai NO (hasil penjualan) rata-rata pertahun sebanyak 1 Milyar dan usaha tersebut berdiri sendiri. Badan usaha milik negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar Rp 200 juta sampai denga Rp 0 milyar tidak termasuk tanah dan bangunman tempat usaha didefinisikan sebagai usaha menengah (UM). Badan usaha dengan nilai aset dan omset di atas itu adalah UB.¹⁶

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Sistematika pembahasan

¹⁵ Erni Umi Hasanah dan Danang Suryanto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Teori & soal edisi Terbaru) hlm 15.

¹⁶ Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal. 307-308.

merupakan rangkuman gambaran analisis skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika inilah dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaah secara urutan terdapat tidak bagian dalam sistematika penulisan skripsi yaitu bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN TULUNGAGUNG. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, bagian akhir.

- a. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, abstrak.
- b. BAB I Pendahuluan pada bab ini berisi latar belakang masalah, terdiri dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian penegasan istilah, sistematika skripsi.
- c. BAB II Landasan Teori membahas tentang penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian,
- d. BAB III Metode Penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, metode analisis data.

- e. BAB IV Pembahasan hasil penelitian. Terdiri dari gambaran umum objek riset, profil responden, analisis data dan uji hipotesis.
- f. BAB V Penutup, dalam hal ini dikemukakan kesimpulan dan hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.